

PENGEMBANGAN BUKU PANDUAN PROGRAM PEMBELAJARAN LITERASI BACA-TULIS BAGI ANAK USIA DINI

Aisyah Tsabitah Fatin

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
e-mail : aisyah.18063@mhs.unesa.ac.id

Muhammad Reza, S.Psi., M.Si., Melia Dwi Widayanti, M.Pd., Dewi Komalasari, S.Pd., M.Pd.

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
e-mail : muhammadreza@unesa.ac.id meliawidayanti@unesa.ac.id dewikomalasari@unesa.ac.id

Abstrak

Di Indonesia literasi menjadi hal yang kurang diperhatikan dalam pendidikan dikarenakan kurangnya pemahaman guru tentang makna literasi yang sebenarnya. Terutama literasi baca-tulis yang merupakan salah satu bagian dari enam literasi dasar yang harus ditanamkan pada anak sejak dini. Literasi baca-tulis untuk anak usia dini tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga berkaitan dengan kemauan dan bagaimana anak-anak mampu menerima dan mengolah informasi yang diperoleh. Kurangnya pemahaman tersebut mengakibatkan guru di lembaga PAUD tidak memiliki arahan khusus dalam melaksanakan program pembelajaran yang dapat mengembangkan literasi baca-tulis dalam diri anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan dan mengetahui kelayakan sebuah produk berupa buku panduan program kegiatan pembelajaran literasi baca-tulis bagi anak usia dini yang ditujukan untuk lembaga-lembaga pendidikan anak usia dini, sehingga dapat diimplementasikan untuk membantu guru dalam menanamkan serta mengembangkan minat literasi baca-tulis pada anak usia dini. Penelitian ini merupakan penelitian jenis *Research and Development* (RnD) dengan menggunakan model ADDIE (*Analyze, Design, Development, Implementation, and evaluated*). Pengumpulan dan analisis data dilakukan menggunakan teknik wawancara dan angket secara online dan disajikan menggunakan analisis deskriptif. Hasil analisis yang diperoleh menunjukkan bahwa: 1) Validasi yang dilakukan oleh ahli materi dan media menunjukkan bahwa buku panduan layak digunakan dengan persentase kelayakan materi 84% dan persentase kelayakan media 76%; 2) Penilaian yang diberikan oleh 10 guru TK-B menunjukkan bahwa buku panduan sangat baik dan layak dengan persentase kelayakan 89%. Maka dapat disimpulkan bahwa menurut ahli materi, ahli media dan 10 guru TK-B, buku panduan program kegiatan pembelajaran literasi baca-tulis bagi anak usia dini layak dilanjutkan pada tahap implementasi dan dapat digunakan untuk menambah pemahaman guru dan sebagai rekomendasi guru dalam menanamkan minat literasi baca-tulis pada anak usia dini.

Kata Kunci: literasi baca-tulis, buku panduan, anak usia dini.

Abstract

In Indonesia literacy has gotten little attention in education due to teachers' lack of understanding of the meaning of literacy. Especially reading and writing literacy which is one part of the six basic literacy that must be instilled in children from an early age. Reading and writing literacy for early childhood is not only related to the ability to read and write, but also relates to the willingness and how children are able to receive and process the information obtained. This lack of understanding causes teachers in PAUD institutions to not have specific directions in implementing learning programs that can develop literacy in early childhood. This study aims to produce and know of eligibility a guidebook as a product for learning literacy activities for early childhood aimed at early childhood education institutions so that it can assist teachers in instilling and developing interest in literacy in early childhood. This research is a Research and Development (RnD) type using the ADDIE (Analyze, Design, Development, Implementation, and evaluation) model. Data collection and analysis were carried out using interview techniques and online questionnaires and served using descriptive analysis. The results of the analysis obtained show that: 1) The validation carried out by material and media experts shows that the guidebook is suitable for use with the percentage of material feasibility of 76% and the percentage of media eligibility 84%; 2) The assessment given by 10 TK-B teachers showed that the guidebook was excellent and proper, with an 89% eligibility percentage. So it can be concluded that according to material experts, media experts and 10 TK-B teachers, the program guide book for reading-writing literacy learning activities for early childhood can continued at the implementation stage and increase teacher understanding and as a teacher recommendation in instilling interest in reading-writing literacy in early childhood.

Keywords: read-write literacy, guide book, early childhood.

PENDAHULUAN

Masyarakat memahami literasi sebagai kemampuan membaca dan menulis didukung oleh UNESCO yang menyebutkan bahwa literasi merupakan seperangkat keterampilan nyata terutama keterampilan membaca dan menulis diluar konteks dimana dan siapa keterampilan tersebut diperoleh (Devianty, 2019). Diluar pemahaman tersebut, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Selain keterampilan membaca dan menulis, literasi memiliki makna yang lebih kompleks dan dinamis yakni keterampilan dalam bidang tertentu seperti mengolah pengetahuan dan informasi untuk kecakapan hidup seseorang (Hastuti et al., 2019). Sependapat dengan penjelasan tersebut Baynham (dalam Karimah & Komalasari, 2019) menjelaskan bahwa literasi merupakan integrasi dari kemampuan menyimak, berbicara dan berfikir kritis. Menumbuhkan literasi pada anak sejak usia dini penting dilakukan agar anak memiliki tingkat keberhasilan yang tinggi ketika dewasa, karena literasi yang rendah dapat berdampak pada keberhasilan seseorang. Justice & Kaderavek (2002), mengungkapkan bahwa anak memiliki periode literasi dimulai dari lahir hingga usia enam tahun. Pada periode tersebut anak memiliki kesempatan untuk mendapatkan pengetahuan tentang kemampuan membaca dan menulis melalui perilaku mengamati sebuah aktivitas sederhana. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyebutkan bahwa terdapat enam jenis literasi dasar bagi anak usia dini, yaitu: literasi baca-tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi finansial, literasi digital, serta literasi budaya dan kewargaan.

Literasi baca-tulis merupakan salah satu bagian dari enam jenis literasi yang ada. Literasi baca-tulis merupakan pengetahuan dan kecakapan untuk membaca, menulis, mencari, menelusuri, mengolah, serta memahami informasi untuk melakukan analisis atau menanggapi melalui teks tertulis atau lisan agar dapat mengembangkan pengembangan dan potensi diri di lingkungan sosial (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017). Menurut Inten, Nahdi dan Nuraeni (dalam Ifadah, 2020) mengungkapkan bahwa, literasi baca-tulis tidak hanya fokus tentang kemampuan membaca dan menulis saja, tetapi juga tentang rasa saling menghargai, mengkritisi, menggunakan informasi dengan baik melalui kemampuan membaca dan menulis. Literasi baca-tulis bagi anak usia dini berbeda dengan orang dewasa, literasi baca-tulis bagi anak usia dini membutuhkan pemahaman awal yang tepat atau biasa disebut dengan literasi *emergent* yang lebih menekankan pada kemampuan pra-membaca dan pra-menulis. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa literasi baca-tulis bagi anak usia dini tidak fokus terhadap kemampuan membaca dan menulis saja, tetapi

juga kemampuan menganalisis, berpendapat dan mengolah informasi untuk mengembangkan potensi diri.

Di Indonesia Literasi menjadi hal yang kurang diperhatikan dalam pendidikan. Hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman guru tentang makna literasi yang sebenarnya, sehingga guru tidak mengetahui program kegiatan pembelajaran apa yang harus dilakukan untuk menumbuhkan minat atau budaya literasi pada peserta didik. Permasalahan ini sudah sempat ditindaklanut oleh pemerintah dengan menciptakan sebuah Gerakan Literasi Nasional untuk menyebarkan virus cinta baca dengan tujuan meningkatkan minat baca di Indonesia. Namun sampai saat ini berdasarkan data yang ada dalam perpustakaan kementerian dalam negeri, Indonesia berada pada urutan ke 9 negara terbawah dengan tingkat literasi yang rendah. Data tersebut didapatkan dari hasil survey yang dilakukan oleh *Program Internasional Student Assesment (PISA)* terhadap 70 negara dan Indonesia berada pada urutan 62, hasil survei ini telah dirilis oleh *Organization for Economic Cooperation and Development (OECD)* pada tahun 2019. Disamping itu, pada tahun 2011 UNESCO juga menyebutkan bahwa persentase atau indeks minat baca di Indonesia hanya mencapai 0,001%, artinya 1000:1 masyarakat Indonesia yang memiliki minat baca tinggi (Devianty, 2019).

Penelitian ini fokus terhadap upaya menumbuhkan literasi baca-tulis pada anak usia dini, guna mempersiapkan anak untuk memasuki pendidikan sekolah dasar. Berdasarkan hasil observasi penelitian terdahulu oleh Dianti Yunia Sari tahun 2017, guru memiliki peran penting dalam menumbuhkan literasi pada anak, pemahaman literasi yang kurang dapat memberikan dampak terhadap kemampuan literasi peserta didik sehingga anak tidak memiliki pemahaman kata yang tepat (Sari, 2017). Namun, kenyataan di lapangan dari hasil pengamatan peneliti dan wawancara singkat terhadap empat guru yang berasal dari empat lembaga pendidikan yang berbeda, 3 guru dirasa memiliki pemahaman yang cukup mengenai makna dari literasi baca-tulis yang tepat untuk anak usia dini tetapi tidak mengetahui apa dan bagaimana program yang cocok untuk menumbuhkan kemampuan literasi baca-tulis pada anak usia dini karena tidak adanya dukungan yang kuat dari pihak lembaga terkait dan tidak ada panduan khusus yang berkaitan dengan pengembangan literasi baca-tulis. Sedangkan salah satu dari empat guru yang diwawancara dirasa belum memiliki pemahaman yang cukup mengenai makna literasi karena masih cenderung menuntut anak untuk memiliki kemampuan membaca dan menulis tanpa menghiraukan makna literasi baca-tulis yang sebenarnya. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa beberapa guru belum mengetahui program kegiatan apa yang cocok untuk menumbuhkan literasi baca-tulis pada

anak usia dini karena memang tidak adanya panduan program khusus yang diterapkan oleh lembaga atau bahkan masih ada guru belum memahami makna literasi baca-tulis sesuai dengan usia anak.

Berdasarkan permasalahan diatas, penelitian pengembangan ini dilakukan dengan tujuan untuk menghasilkan dan mengetahui kelayakan sebuah produk berupa buku panduan yang berkaitan dengan literasi baca-tulis anak usia dini dengan judul Panduan Program Pembelajaran Literasi Baca-Tulis untuk Anak Usia Dini. Buku tersebut dapat digunakan untuk membantu guru dalam menanamkan dan mengembangkan literasi baca-tulis pada peserta didik, sehingga proses pembelajaran akan lebih terstruktur dan terencana. Buku panduan ini memuat penjelasan tentang makna literasi baca-tulis sesuai dengan usia anak dan memuat empat program pembelajaran yang dapat dilakukan di ruang perpustakaan maupun ruang kelas untuk membantu proses pengembangan literasi baca-tulis dalam diri anak. Program tersebut terdiri atas rangkaian program membaca yang diberi nama *Read a Loud* dan *Shadow Book*, serta program menonton dengan nama *Let's See a Movie* dan program bermain kartu dengan nama *Let's Play The Card*.

Usia dini merupakan usia terbaik dimana anak-anak akan berkembang dan bertumbuh secara cepat dengan pemberian stimulasi yang tepat melalui proses pendidikan. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dijelaskan bahwa “pendidikan anak usia dini adalah usaha memberikan rangsangan pada anak sejak lahir hingga usia enam tahun untuk membantu proses tumbuh kembang anak sebagai bentuk persiapan memasuki pendidikan selanjutnya”.

Menurut Ruyattman dan Afandi (dalam Masitha & Reza, 2020) buku panduan merupakan buku yang memuat atau merumuskan tentang petunjuk praktis, komponen dan aturan dalam melaksanakan sesuatu atau suatu bidang tertentu. Buku panduan berfungsi sebagai alat bantu guru dimana didalamnya memuat pemahaman kurikulum yang dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam proses mengajar (Andi Prastowo, 2013). Sesuai dengan pernyataan diatas, buku panduan program kegiatan pembelajaran literasi baca-tulis bagi anak usia dini dapat difungsikan sebagai alat bantu yang dapat digunakan oleh guru dalam menanamkan dan mengembangkan literasi baca-tulis pada anak usia dini melalui program-program kegiatan yang terstruktur dan sistematis.

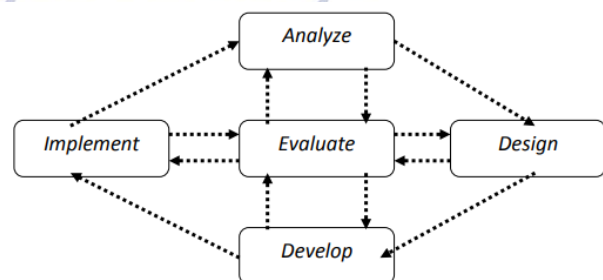
Snow dan Ninio (dalam Morrow et al., 1990) menyatakan bahwa serangkaian kegiatan membaca untuk anak-anak memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan literasi mereka. Program pengadaan berbagai macam sumber bacaan yang bermutu juga merupakan upaya dalam mengenalkan literasi baca-

tulis pada anak usia dini (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017). Rohani (2015) menyebutkan bahwa kegiatan mengajak anak menonton sebuah tayangan favorit dapat menjadikan anak-anak lebih komunikatif dan sebagai bentuk stimulasi untuk memudahkan mereka dalam berinteraksi dan menyampaikan pendapat. Selain itu, Basyiroh (2017) berpendapat bahwa pembelajaran literasi dapat dilakukan melalui sebuah permainan, yakni permainan kartu yang bertujuan untuk mengenalkan huruf atau simbol secara berulang sehingga terjadi proses asimilasi dan akomodasi pada otak anak yang secara alami mampu menumbuhkan kemampuan membaca dan menulis.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *Research and Development* (RnD) atau penelitian pengembangan dengan menggunakan model ADDIE (*Analyze, Design, Development, Implementation, and evaluated*) oleh Branch (2009). Sugiyono (2017) berpendapat bahwa metode penelitian pengembangan merupakan metode penelitian yang menghasilkan sebuah produk dan menguji keefektifan produk tersebut. Sejalan dengan pengertian tersebut, Soenarto (dalam Tegeh et al., 2015) menegaskan bahwa penelitian pengembangan merupakan tahapan proses mengembangkan dan memvalidasi produk-produk yang akan digunakan dalam pendidikan selama proses pembelajaran berlangsung.

Model ADDIE dipilih atas pertimbangan bahwa model ini telah dikembangkan dan memiliki urutan langkah yang sistematis, serta berpijak dalam landasan teoritis desain pembelajaran (Tegeh et al., 2015). Selain itu, model ini dipilih karena memiliki langkah yang sederhana dan mudah diterapkan untuk mengembangkan suatu produk sebagai bentuk upaya dalam mengatasi suatu masalah (Rusdi, 2018). Tahap penelitian pengembangan dalam model ADDIE terdiri atas lima urutan langkah, yaitu: (1) *Analyze* (analisis), (2) *Design* (Perancangan), (3) *Development* (Pengembangan), (4) *Implementation* (implementasi), dan (5) *Evaluation* (evaluasi).



Gambar 1. Tahapan model ADDIE (Tegeh et al., 2015)

1. Tahap *Analyze* (Analisis)

Tahap analisis melaksanakan beberapa kegiatan antara lain (1) menganalisis permasalahan dan kebutuhan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi,

(2) menganalisis karakteristik yang berhubungan dengan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang telah dimiliki dan (3) menganalisis materi yang relevan untuk pencapaian hasil yang diinginkan. Hasil dari tahap analisis ini akan dievaluasi secara mandiri dan dilanjutkan dengan evaluasi bersama untuk penyempurnaan dan dilanjutkan ke tahap selanjutnya.

2. Tahap Design (Perancangan)

Tahap perancangan fokus terhadap beberapa kegiatan, yaitu pemilihan materi sesuai dengan kebutuhan, strategi pembelajaran, bentuk dan metode asesmen serta evaluasi. Dalam tahap ini dirancang struktur buku panduan dan kerangka isi didalamnya. Hasil yang diperoleh pada tahap ini akan melalui tahap evaluasi secara mandiri untuk penyempurnaan hasil perancangan.

3. Tahap Development (Pengembangan)

Pada tahap pengembangan dilakukan beberapa kegiatan seperti: pencarian dan pengumpulan berbagai sumber yang relevan untuk memperkaya bahan materi, pembuatan gambar ilustrasi, bagan, dan grafik yang dibutuhkan, pengetikan, pengeditan, pengaturan layout buku panduan, serta pemilihan bahan dan ukuran buku yang kemudian akan dilanjutkan dengan menyusun instrument untuk digunakan dalam kegiatan validasi draft produk pengembangan oleh para ahli (materi dan media) dan uji coba keterbacaan oleh guru. Hasil dari tahap pengembangan ini akan dilakukan evaluasi untuk penyempurnaan produk, sehingga produk dapat diimplementasikan.

4. Tahap Implementation (Implementasi)

Tahap implementasi merupakan rangkaian kegiatan penggunaan buku panduan yang telah melewati tahap pengembangan dalam skala yang lebih besar dan jangkauan yang lebih luas. Penelitian ini tidak melewati tahap implementasi karna keterbatasan waktu dan lain hal. Tahap implementasi dapat dilakukan oleh peneliti atau peneliti lain sebagai bahan dalam penelitian selanjutnya.

5. Tahap Evaluation (Evaluasi)

Tahap terakhir dalam penelitian ini merupakan tahap evaluasi yang dibagi menjadi evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Penelitian ini menggunakan evaluasi formatif yakni evaluasi yang dilakukan pada setiap tahapan yang dilalui selama proses mengumpulkan data sebagai bentuk penyempurnaan produk, karena jenis evaluasi ini berhubungan dengan tahapan penelitian pengembangan untuk memperbaiki produk pengembangan yang dihasilkan. Penelitian ini tidak dapat menggunakan evaluasi sumatif karena tidak melalui tahap implementasi.

Dalam tahap uji validasi dan uji coba, penelitian ini melibatkan beberapa subjek. Yakni sebagai berikut:

1. Seorang dosen sebagai ahli materi, yang memahami pembelajaran literasi baca-tulis untuk anak usia dini.
2. Seorang dosen sebagai ahli media yang memahami media yang layak digunakan dalam pembelajaran.
3. Guru TK-B sejumlah 10 orang di kota Surabaya.

Teknik pengumpulan data penelitian pengembangan yang digunakan adalah teknik wawancara dan pengisian angket yang terdiri atas lembar wawancara untuk mengetahui permasalahan literasi baca-tulis dan kebutuhan produk oleh guru PAUD, lembar angket validasi yang diisi oleh ahli materi dan ahli media, serta lembar angket uji keterbacaan buku panduan yang diisi oleh guru PAUD. Data yang diperoleh dikumpulkan melalui pengisian google form yang dibagikan kepada subjek-subjek yang terlibat dan telah ditentukan dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dipilih karena memperhatikan cakupan jangkauan lebih luas dan batasan waktu yang relatif singkat.

Angket atau instrument pengumpulan data yang digunakan telah melewati tahap validasi yang dilakukan oleh *expert judgement*. *Expert judgement* merupakan pendapat seorang ahli yang memiliki pengalaman dalam mengambil keputusan, sehingga instrument penelitian lebih terstruktur dan terarah (Werner et al., 2016). Angket atau instrument juga telah melewati uji reliabilitas oleh dua pengamat dan dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KK = \frac{2S}{N1 + N2}$$

Gambar 2. Rumus Uji Reliabilitas (H. J. X. Fernandes dalam Fridayanti, 2013)

Keterangan:

KK= Koefisien Kesepakatan

S = Sepakat, jumlah kode yang sama oleh dua pengamat

N1 = Jumlah kode yang dibuat oleh pengamat I

N2 = Jumlah kode yang dibuat oleh pengamat II

Data berupa kode pengamatan dimasukkan dalam tabel kontingensi kesepakatan dan diaplikasikan dalam rumus diatas, sehingga ditemukan hasil dari uji reliabilitas instrument penelitian.

Tabel 1. Kontingensi Kesepakatan

		Pengamat I				Jumlah
		1	2	3	4	
pengamat II	1	-	-	-	-	-
	2	-	-	-	-	-
	3	-	-	1,4,7,9, 10,11,14, 22,23,24	-	10
	4	-	-	-	3,8,13, 16,17,18, 21	7
Jumlah		-	-	10	7	17

$$KK = \frac{2S}{N1 + N2} = \frac{2 \times 17}{17 + 17} = \frac{34}{34} = 1$$

Berdasarkan hasil uji reliabilitas tersebut diperoleh nilai koefisien kesepakatan 1, artinya angket atau instrument yang digunakan dalam penelitian ini dikatakan reliabel untuk digunakan dan tidak perlu dilakukan pengulangan.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik wawancara dan angket dengan menggunakan skala likert (sangat baik, baik, cukup baik dan tidak baik) yang diinterpretasikan dalam skor 4,3,2,1 beserta jawaban deskriptif yang berisi alasan atau masukan dalam setiap interpretasi yang dipilih.

Tabel 2. Interpretasi Skala Likert

Penilaian	Skor
Sangat Baik	4
Baik	3
Cukup Baik	2
Tidak Baik	1

Hasil dari analisis data disajikan dalam bentuk analisis deskriptif, yang sebelumnya akan dihitung secara manual menggunakan rumus sebagai berikut:

$$K = \frac{Tse}{Tsh} \times 100\%$$

Gambar 3. Rumus Hitung Kelayakan Produk (Sugiono dalam Nasrullah & Reza, 2020)

Keterangan:

K = Persentase kelayakan produk

Tse = Total skor yang diperoleh

Tsh = Total skor maksimal yang diharapkan

Hasil perhitungan berdasarkan rumus tersebut diperoleh untuk mengetahui kelayakan dan kualitas buku panduan program kegiatan pembelajaran literasi baca-tulis bagi anak usia dini yang dapat dilihat dalam bentuk persentase (%).

Tabel 3. Tingkat Kelayakan Produk (Riduwan, 2008)

Persentase	Kriteria	Keterangan
81% - 100%	Sangat Baik	Sangat Layak
61% - 80%	Baik	Layak
41% - 60%	Cukup Baik	Cukup Layak
21% - 40%	Kurang Baik	Kurang Layak
0% - 20%	Tidak Baik	Tidak Layak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Buku Panduan Program Pembelajaran Literasi Baca-Tulis untuk Anak Usia Dini telah dikembangkan menggunakan model pengembangan ADDIE melalui lima tahapan sebagai berikut:

1. Analyze (analisis)

Pada tahap ini dilakukan analisis kebutuhan produk melalui empat guru dari empat lembaga PAUD yang

berbeda di wilayah Surabaya. Hasil wawancara menunjukkan bahwa lembaga PAUD terutama guru membutuhkan adanya buku panduan program pembelajaran literasi baca-tulis untuk anak usia dini sebagai referensi dalam mengembangkan minat literasi baca-tulis pada diri anak sejak dini. Hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman pihak lembaga dan guru mengenai makna literasi baca-tulis yang sesuai dengan usia anak, sehingga lembaga tidak memiliki program-program khusus yang secara tidak langsung dapat menumbuhkan minat literasi baca-tulis dalam diri anak. Salah satu narasumber berpendapat bahwa jiwa literasi tidak akan muncul dalam diri anak apabila anak tersebut belum memiliki kemampuan membaca dan menulis kata atau kalimat. Berdasarkan hasil analisis diatas telah di evaluasi dan disepakati untuk membuat sekaligus menguji kelayakan sebuah buku dengan judul panduan program pembelajaran literasi baca-tulis untuk anak usia dini berisi materi dan program-program yang dapat dijadikan dasar guru dalam melaksanakan pembelajaran. Buku tersebut dirasa dapat memberikan pemahaman singkat terkait dengan literasi baca-tulis bagi anak dan program-program didalamnya dapat digunakan sebagai referensi untuk mengembangkan literasi baca-tulis pada diri anak sejak dini.

2. Design (Perancangan)

Pada tahap ini fokus terhadap penyusunan struktur buku panduan yang berisi penjelasan singkat terkait dengan makna literasi baca-tulis bagi anak usia dini beserta rancangan program-program sederhana yang telah disusun dan disepakati serta belum pernah dilakukan oleh lembaga PAUD secara terstruktur. Program yang disepakati untuk dimasukkan dalam buku panduan pada penelitian ini merupakan rangkaian program membaca, menonton film dan bermain kartu yang diberi nama *read aloud*, *shadow book*, *let's see a movie* dan *let's play the card*. Materi dan program-program yang dipilih diharapkan dapat dijadikan dasar oleh guru dalam mengenalkan, menumbuhkan dan meningkatkan minat literasi baca-tulis anak usia dini.

Program *read aloud* merupakan program yang menggunakan metode bercerita, guru berperan sebagai fasilitator untuk membacakan isi buku dihadapan anak-anak. Program *shadow book* merupakan program yang diawali dengan melakukan pengadaan buku-buku baru ataupun mengumpulkan buku yang sudah ada dan sesuai dengan usia anak, guru berperan sebagai pengawas dan meletakkan buku tersebut dalam satu ruangan secara berserakan di beberapa sudut tertentu untuk menimbulkan rasa ingin tahu anak. Program *let's see a movie* merupakan program yang mengajak

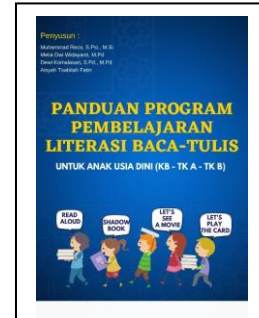
anak untuk melihat film ataupun tayangan yang sesuai dengan tema dan kebutuhan anak usia dini, guru berperan dalam memilih film dan tayangan yang menarik sebelum diputar dihadapan anak dan memberikan penguatan terhadap materi yang telah didapatkan oleh anak. Program *let's play the card* merupakan program yang mengajak anak bermain menggunakan berbagai jenis kartu, guru berperan sebagai fasilitator dan melakukan pendampingan terhadap aktivitas anak-anak.

Berikut merupakan rancangan struktur buku panduan program pembelajaran literasi baca-tulis untuk anak usia dini:

Tabel 4. Rancangan Struktur Buku Panduan

No	Susunan	Keterangan
1.	Cover	a. Judul: Buku Panduan Program Pembelajaran Literasi Baca-Tulis Untuk Anak Usia Dini b. Gambar: Disesuaikan dengan tema dan isi buku panduan
2.	Isi	a. Halaman judul (cover) b. Kata pengantar c. Daftar isi d. Pendahuluan e. Pemahaman literasi baca-tulis bagi anak usia dini f. Program 1: Read aLoud g. Program 2: Shadow Book h. Program 3: Let's See a Movie i. Program 4: Let's Play the Card j. Penutup k. Daftar pustaka l. Biografi penulis

- 1) Sampul depan (cover), diisi dengan judul “Buku Panduan Program Pembelajaran Literasi Baca-Tulis Untuk Anak Usia Dini” yang dilengkapi dengan gambar-gambar pendukung yang menambah daya Tarik dan secara tidak langsung dapat menunjukkan isi dari buku panduan.



Gambar 4. Tampilan sampul depan (cover) buku panduan

- 2) Isi buku panduan menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan dilengkapi dengan ilustrasi ruangan serta rekomendasi media yang akan digunakan dalam program pembelajaran, seperti: buku, tayangan atau video, dan kartu bermain.



Gambar 5. Tampilan Ilustrasi ruangan dan rekomendasi media dalam buku panduan

3. *Development* (Pengembangan)

Pada tahap ini dilakukan berbagai kegiatan untuk mengumpulkan beberapa hal dan informasi yang berkaitan guna memperkaya bahan materi, pembuatan ilustrasi, rekomendasi media yang akan digunakan, layout buku, pengetikan, pengeditan, serta pemilihan ukuran dan bahan buku panduan berdasarkan evaluasi dalam tahap design, masukan beserta revisi yang telah diterima sebelumnya sehingga layak untuk diimplementasikan dan dapat digunakan oleh lembaga dan guru PAUD. Adapun beberapa langkah-langkah pengembangan sebagai berikut:

a. Pengembangan desain

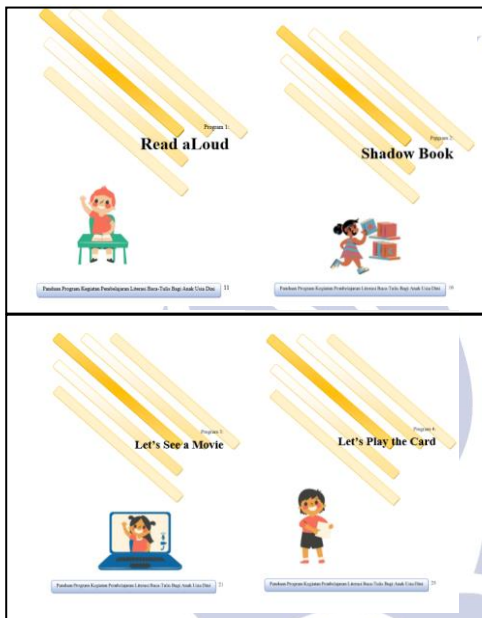
Pengembangan desain buku panduan program pembelajaran literasi baca-tulis untuk anak usia dini merupakan bentuk realisasi dari hasil evaluasi beserta masukan dan revisi yang telah didapatkan sebelumnya, yaitu:

b. Pengembangan isi

Pengembangan isi buku panduan program pembelajaran literasi baca-tulis untuk anak usia dini adalah realisasi dari evaluasi, masukan dan revisi yang telah didapatkan sebelumnya, yaitu:

- 1) Halaman judul, kata pengantar dan daftar isi
- 2) Pendahuluan: Permasalahan literasi di Indonesia
- 3) Pemahaman literasi baca-tulis bagi anak usia dini
 - a) Pentingnya makna literasi baca-tulis bagi anak usia dini
 - b) Peta konsep
 - c) Sasaran
 - d) Ruang lingkup
 - e) Saran dan cara penggunaan buku panduan

- 4) Program 1: Read aLoud
 - a) Uraian program
 - b) Langkah-langkah pelaksanaan program
- 5) Program 2: Shadow Book
 - a) Uraian program
 - b) Langkah-langkah pelaksanaan program
- 6) Program 3: Let's See a Movie
 - a) Uraian program
 - b) Langkah-langkah pelaksanaan program
- 7) Program 4: Let's Play the Card
 - a) Uraian program
 - b) Langkah-langkah pelaksanaan program
- 8) Penutup, daftar pustaka, biografi penulis



Gambar 6. Tampilan program pembelajaran literasi baca-tulis dalam buku panduan

- c. Penyusunan angket penelitian

Penyusunan angket penelitian dilakukan oleh peneliti, disusun sesuai dengan kebutuhan dan topik penelitian. Angket penelitian yang digunakan telah melalui tahap validasi oleh *expert judgement* dan uji realibilitas oleh dua pengamat terlebih dahulu sebelum kemudian diubah dalam bentuk google formulir yang didalamnya telah dilengkapi dengan link google drive berisi produk penelitian, yakni buku panduan program pembelajaran literasi baca-tulis untuk anak usia dini.

- d. Uji validasi ahli materi

Hasil validasi oleh ahli materi memperoleh nilai persentase sebesar 84% yang termasuk dalam kriteria sangat baik dengan keterangan sangat layak.

Tabel 5. Persentase Validasi Ahli Materi

Validator	Persentase	keterangan
Ahli materi	84%	sangat layak

- e. Uji validasi ahli media

Hasil validasi oleh ahli media memperoleh nilai persentase sebesar 76% yang termasuk dalam kriteria baik dengan keterangan layak.

Tabel 6. Persentase Validasi Ahli Media

Validator	Persentase	Keterangan
Ahli media	76%	layak

- f. Uji coba (keterbacaan guru)

Hasil penilaian responden melalui angket yang telah disebarakan melalui google form dan diisi oleh 10 guru TK-B di wilayah kota Surabaya diperoleh nilai persentase sebesar 89% yang termasuk dalam kriteria sangat baik dengan keterangan sangat layak.

Tabel 7. Persentase uji coba keterbacaan guru

Validator	Persentase	Keterangan
10 Guru TK-B	89%	sangat layak



Gambar 7. Diagram persentase uji keterbacaan guru

- 4. *Implementation* (implementasi)

Berdasarkan hasil evaluasi dan penilaian pada tahap development yang dilakukan oleh ahli materi, media dan 10 guru TK-B di Kota Surabaya, buku panduan program pembelajaran literasi baca-tulis untuk anak usia dini dikatakan layak untuk dilanjutkan pada tahap implementasi. Namun, karena keterbatasan waktu dan jangkauan peneliti. Tahap implementasi tidak dilakukan dalam penelitian ini dan akan dilaksanakan oleh peneliti atau orang lain pada penelitian selanjutnya di lain kesempatan dalam skala dan cakupan penelitian yang lebih luas.
- 5. *Evaluation* (evaluasi)

pada tahap ini dilakukan menggunakan evaluasi formatif dimana terdapat proses evaluasi dalam setiap tahapan yang telah dilalui sebelum melaksanakan tahapan baru. Dimulai dengan adanya diskusi sebuah permasalahan hingga memecahkan solusi, dilanjutkan dengan merancang program-program baru yang sesuai hingga dapat menghasilkan sebuah buku yang layak menurut para ahli untuk dilanjutkan pada tahap implementasi dengan judul "Panduan Program Pembelajaran Literasi Baca-Tulis Untuk Anak Usia Dini".

Pembahasan

Penelitian ini menghasilkan buku panduan program pembelajaran literasi baca-tulis untuk anak usia dini sebagai hasil akhir penelitian yang berisi program-program pembelajaran literasi baca-tulis yang mudah diterapkan dan dapat digunakan oleh lembaga terutama guru PAUD sebagai referensi atau arahan untuk menanamkan dan mengembangkan minat literasi baca-tulis pada anak sejak dini sesuai dengan perkembangan usianya.

Buku panduan program pembelajaran literasi baca-tulis untuk anak usia dini telah melalui uji kelayakan dan uji coba keterbacaan guru dan didapatkan penilaian dari ahli materi dengan persentase kelayakan sebesar 84%, ahli media dengan persentase kelayakan sebesar 76% dan 10 guru TK-B di kota Surabaya dengan total persentase kelayakan sebesar 89%. Adapun rincian penilaian yang didapatkan oleh masing-masing guru sebagai berikut: responden 1 90%, responden 2 100%, responden 3 100%, responden 4 82%, responden 5 82%, responden 6 75%, responden 7 86%, responden 8 82%, responden 9 95%, responden 10 93%. Berdasarkan hasil uji validasi oleh ahli materi dan medis, serta uji coba keterbacaan guru, buku panduan program pembelajaran literasi baca-tulis untuk anak usia dini dikatakan layak dan memiliki kualitas yang baik untuk diimplementasikan menurut para ahli. Kualitas buku panduan dapat dilihat dari beberapa aspek berikut: 1) kualitas dari isi materi; 2) kualitas instruksional media (penyajian); 3) prinsip penggunaan (Nashikhah, 2019). Aspek penilaian tersebut telah dikembangkan dan dimodifikasi menggunakan indikator-indikator yang sesuai dengan kebutuhan untuk dinilai oleh validator dan guru. Penelitian ini juga memiliki data deskriptif berupa tanggapan, masukan dan saran yang diberikan oleh guru sebagai berikut: buku panduan program pembelajaran literasi baca-tulis untuk anak usia dini dianggap baik untuk perkembangan literasi baca-tulis anak dan mudah dipahami serta mudah diterapkan, hal ini juga ditunjukkan dengan tingginya nilai persentase pada indikator kegunaan sebesar 92,5 %. Namun, muncul beberapa masukan dan saran yang menyebutkan bahwa masih terdapat beberapa hal yang perlu mendapat perbaikan dan pengembangan sebelum diimplementasikan di lembaga PAUD khususnya pada bagian pemilihan komposisi warna dalam buku panduan, hal ini juga ditunjukkan dari indikator warna yang memiliki nilai persentase paling rendah yakni 80%.

Program pembelajaran yang ada didalam buku panduan program pembelajaran literasi baca-tulis untuk anak usia dini dirancang secara terstruktur untuk dapat diaplikasikan dan membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran literasi baca-tulis sesuai dengan usia dan tahapan perkembangan anak serta menjadi acuan guru

untuk mempersiapkan anak-anak memasuki pendidikan sekolah dasar. Sejalan dengan hal tersebut, Nur'aini (2012) menjelaskan bahwa program pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang perlu dirancang secara matang untuk mendapatkan hasil atau memberikan pengaruh yang sesuai dengan harapan dan tujuan pembelajaran.

Serangkaian program membaca yang bernama program *read aloud* dan program *shadow book* dirancang untuk menumbuhkan rasa keingintahuan dan menambah pengetahuan, serta mengembangkan minat baca anak-anak melalui sesuatu yang mereka lihat (visual) dan mereka dengar (auditif) menggunakan media buku cerita dan sejenisnya. Program ini dirancang khusus untuk memberikan dampak yang baik terhadap perkembangan literasi baca-tulis anak usia dini. Diperkuat oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Farihatin (2013), mengatakan bahwa program kegiatan membaca buku cerita dan sejenisnya merupakan salah satu cara yang bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan literasi dasar pada anak usia dini.

Disamping itu terdapat rangkaian program menonton bersama dan bermain kartu bernama *let's see a movie* dan *let's play the card* yang dirancang untuk mengasah kemampuan berfikir kritis dan mengembangkan kemampuan anak usia dini dalam mengolah informasi serta melakukan analisis sederhana melalui kegiatan menonton dan bermain. Program ini dirancang atas pertimbangan bahwa literasi baca tulis tidak hanya fokus terhadap kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga bagaimana anak mampu memahami dan mengolah berbagai informasi. Melalui dua program pembelajaran ini diharapkan dapat melatih anak untuk lebih komunikatif dan berani berinteraksi sebagai bentuk stimulasi membaca dan menulis. Sejalan dengan hal tersebut Neve (2019), berpendapat bahwa anak-anak banyak menghabiskan waktu mereka untuk menonton, menonton merupakan media untuk menyampaikan berbagai informasi ke dalam kehidupan anak-anak. Pancaningrum (2016), mengatakan bahwa salah satu cara mengenalkan baca-tulis pada anak dapat dilakukan melalui aktivitas bermain menggunakan kartu gambar ataupun kata.

Setelah melalui semua tahapan penelitian pengembangan dengan model ADDIE (*Analyze, Design, Development, Implementation, and evaluated*), uji validitas oleh ahli materi dan ahli media, hingga uji coba oleh 10 guru TK-B di kota Surabaya, maka didapatkan kesimpulan yang menunjukkan bahwa menurut validator dan guru buku panduan program pembelajaran literasi baca-tulis untuk anak usia dini dalam kategori baik dan layak untuk dilanjutkan pada tahap implementasi sebelum digunakan dalam proses pembelajaran literasi baca-tulis pada anak usia dini. Penelitian ini diharapkan dapat

memberikan dampak terhadap peningkatan angka minat baca atau literasi di Indonesia yang sebelumnya berada pada kategori yang rendah. Melalui produk yang dihasilkan dari penelitian ini berupa buku panduan program pembelajaran literasi baca-tulis untuk anak usia dini diharapkan dapat menambah pemahaman guru mengenai literasi baca-tulis bagi anak usia dini, sehingga anak-anak memiliki minat literasi baca-tulis yang baik sesuai dengan perkembangannya dan siap memasuki jenjang pendidikan sekolah dasar.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian pengembangan buku panduan program pembelajaran literasi baca-tulis untuk anak usia dini yang telah dianalisis dan dibahas, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Buku panduan program pembelajaran literasi baca-tulis untuk anak usia dini telah dihasilkan dan dikembangkan menggunakan tahapan ADDIE (*Analyze, Design, Development, Implentation and evaluated*) sebagai model pengembangan. Penelitian ini tidak melewati tahap implementasi, tahap implementasi akan dilakukan dalam penelitian selanjutnya. Buku panduan berisi materi yang relevan dan rangkaian program pembelajaran terstruktur yang dapat menumbuhkan minat literasi baca-tulis pada anak usia dini, meliputi: *read aloud, shadow book, let's see a movie, let's play the card.*
2. Buku panduan program pembelajaran literasi baca-tulis untuk anak usia dini telah dikembangkan dan dilakukan uji validasi oleh ahli materi dengan nilai persentase 84%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa menurut ahli materi buku panduan program pembelajaran literasi baca-tulis untuk anak usia dini dikategorikan sangat baik dan sangat layak untuk diimplementasikan.
3. Buku panduan program pembelajaran literasi baca-tulis untuk anak usia dini telah dikembangkan dan dilakukan uji validasi oleh ahli media dengan nilai persentase 76%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa menurut ahli media buku panduan program pembelajaran literasi baca-tulis untuk anak usia dini dikategorikan baik dan layak untuk diimplementasikan.
4. Buku panduan program pembelajaran literasi baca-tulis untuk anak usia dini telah dilakukan uji coba dan dinilai oleh 10 guru TK-B di wilayah kota Surabaya dengan nilai persentase 89%. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam skala kecil buku panduan program pembelajaran literasi baca-tulis untuk anak

usia dini sangat baik dan sangat layak untuk diimplementasikan dan digunakan oleh lembaga dan guru PAUD sebagai referensi atau arahan untuk menanamkan dan menumbuhkan minat literasi baca-tulis pada anak usia dini.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis dan kesimpulan yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Saran pemanfaatan

Buku panduan program pembelajaran literasi baca-tulis untuk anak usia dini diharapkan dapat menjadi referensi ataupun arahan guru PAUD dalam menanamkan dan menumbuhkan minat literasi baca-tulis pada anak usia dini melalui program-program pembelajaran yang telah dirancang dan terstruktur.
2. Saran pengembang

Buku panduan program pembelajaran literasi baca-tulis untuk anak usia dini perlu dikembangkan kembali dari segi variasi program pembelajaran dan isi materi, penggunaan bahasa, penentuan pemilihan dan penggunaan komposisi warna dalam ilustrasi beserta rekomendasi media yang digunakan untuk penyempurnaan sehingga dapat diimplementasikan.
3. Saran peneliti selanjutnya

Buku panduan program pembelajaran literasi baca-tulis untuk anak usia dini diharapkan dapat dikembangkan oleh peneliti selanjutnya untuk kemudian dilanjutkan pada tahap implementasi dengan skala dan cakupan penelitian yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Prastowo. (2013). *Panduan kreatif membuat bahan ajar inovatif: Menciptakan metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan* (D. Wijaya (ed.); 5th ed.). Diva Press.
- Basyiroh, I. (2017). Program Pengembangan Kemampuan Literasi Anak Usia Dini. *Tunas Siliwangi*, 3(2), 120–134. <http://www.e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/tunas-siliwangi/article/viewFile/646/476>
- Branch, R. M. (2009). Instructional Design: The ADDIE Approach. In *Department of Educational Psychology and Instructional Technology University of Georgia* (Vol. 53, Issue 9). Springer. <https://doi.org/10.1007/978-0-387-09506-6>
- Devianty, R. (2019). Manfaat Literasi Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Ijtimaiyah Jurnal Ilmu Sosial Dan Budaya*, 3(1).
- Farihatin, A. R. (2013). Kegiatan Membaca Buku Cerita Dalam Pengembangan Kemampuan Literasi Dasar

- Anak Usia Dini. *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Fridayanti, H. (2013). Permainan Gambaran Modifikasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak. *PAUD Teratai*, 1–7. <http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/view/4049>
- Hastuti, H., Zafri, & Najmi. (2019). Gerakan Menumbuhkan Minat Baca Anak-anak Nagari Sungai Nyalo Kabupaten Pesisir Selatan. In *repository.unp.ac.id*.
- Ifadah, A. S. (2020). Literasi: Pemahaman Konsep Buaya Literasi Baca - Tulis Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi*, 04(2), 290–296.
- Justice, L. M., & Kaderavek, J. (2002). Using Shared Storybook Reading to Promote Emergent Literacy. *Teaching Exceptional Children*, 34(4), 8–13.
- Karimah, I., & Komalasari, D. (2019). Literasi Pemerolehan Bahasa Kedua Dalam Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun (Studi Kasus Di TK ABA 45 Lamongan). *Jurnal PG PAUD*, 1–5.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). Panduan Gerakan Literasi Nasional. In *Panduan Gerakan Literasi Nasional*. Kemendikbud.
- Masitha, K. D., & Reza, M. (2020). Pengembangan Buku Panduan Kegiatan Pembelajaran Anti Narkoba Pada Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun. *Jurnal PAUD Teratai*, 9(1), 1–12. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/view/34213>
- Morrow, L. M., O'connor, E. M., & Smith, J. K. (1990). Effects of a story reading program on the literacy development of at-risk kindergarten children. *Journal of Reading Behavior*, 22(3), 255–275. <https://doi.org/10.1080/10862969009547710>
- Nashikhah, A. J. L. (2019). *Pengembangan Buku Panduan Pembiasaan Dan Pengembangan Budaya Literasi Di Sekolah Menengah Pertama*. <http://lib.unnes.ac.id/35549/>
- Nasrullah, A. C., & Reza, M. (2020). Pengembangan Buku Panduan Kegiatan Pembelajaran Mitigasi Bencana Kebakaran Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *PAUD Teratai*, 09(01), 1–12. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/view/34329>
- Neve, M. (2019). Television watching habits of children and its effect on study and their health. *G. H. Raison Institute of Business Management, Jalgaon, India*. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.24625.74088>
- Nur'aini, E. (2012). *Program Pembelajaran*. <https://amaeka.files.wordpress.com/2012/11/progra>
- m-pembelajaran.pdf
- Pancaningrum, N. (2016). Pengenalan baca tulis bagi anak usia dini. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 3(2), 230–245.
- Riduwan. (2008). *Skala pengukuran variabel-variabel penelitian* (Warsiman (ed.)). Alfabeta.
- Rohani, G. A. (2015). Pengaruh Televisi (Tv) Terhadap Aspek-Aspek Perkembangan Anak Usia 3-4 Tahun. *Jurnal Pendidikan Anak*, 4(2). <https://doi.org/10.21831/jpa.v4i2.12355>
- Rusdi, M. (2018). *Desain Dan Pengembangan System kependidikan*. PT. Raja Grafindo.
- Sari, D. Y. (2017). Peran Guru dalam Menumbuhkan Literasi Melalui Bermain Pada Anak Usia Dini. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2). <https://doi.org/10.29313/ga.v1i2.3316>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Administrasi dilengkapi Metode R&D* (3rd ed.). CV. Alfabeta.
- Tegeh, I. M., Jampel, I. N., & Pudjawan, K. (2015). Pengembangan Buku Ajar Model Penelitian Pengembangan Dengan Model ADDIE. *Seminar Nasional Riset Inovatif IV*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20. (2003). *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Werner, C., Bedford, T., Cooke, R. M., Hanea, A. M., & Morales-Nápoles, O. (2016). Expert judgement for dependence in probabilistic modelling: A systematic literature review and future research directions. *European Journal of Operational Research*, 258(3), 801–819. <https://doi.org/10.1016/j.ejor.2016.10.018>